

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa studi, teori, dan data empiris menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh terhadap produk domestik bruto dan antara jumlah uang beredar dengan pendapatan nasional mempunyai kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Pada bagian ini akan dilaporkan secara singkat dari hasil penelitian hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar dengan pendapatan nasional yang dilakukan oleh beberapa peneliti.

Studi yang dilakukan Husain dan Abas dalam jurnalnya yang berjudul "*Kausalitas antara Uang, Pendapatan, dan Harga di Pakistan*" (1999), dengan Model *Kausalitas Granger* dan Model *Error Corection* menggunakan variabel jumlah uang beredar, pendapatan (GDP) dan harga di Pakistan, dengan data dari tahun 1949-1950 sampai 1988-1989 menemukan bahwa jumlah uang beredar sangat berpengaruh terhadap pendapatan (GDP) dan tingkat harga serta mempunyai hubungan yang signifikan.

Untuk penelitian tentang pengaruh jumlah uang beredar terhadap pendapatan nasional yang terjadi di Indonesia, seperti dilakukan oleh Santoso dan Iskandar dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengendalian Moneter dalam Sistem Nilai Tukar yang Fleksibel*" (1999), menunjukkan bahwa uang beredar (M1 dan M2) bersifat netral dan tidak mempengaruhi pendapatan nasional dalam jangka panjang.

Hasil studi yang dilakukan oleh Farhan (1992), terlihat bahwa variasi jumlah uang beredar dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah uang primer, tingkat pendapatan masyarakat dan jumlah uang beredar periode masa lalu (Insukindro, 1993, 161).

Untuk penelitian tentang variabel yang dianggap berpengaruh terhadap jumlah uang beredar yang di Indonesia yang dilakukan Yunita Rosidah (1998), dimana variabel yang diamati terdiri dari pendapatan nasional (GDP), tingkat suku bunga deposito dan kebijakan deregulasi 1 Juni 1983. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa uang primer dan pendapatan nasional (GDP), berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Variabel tingkat suku bunga deposito yang mempunyai tanda parameter negatif, secara signifikan tidak mempengaruhi terhadap jumlah uang beredar secara langsung. Kemudian variabel kebijakan deregulasi 1 Juni 1983 yang mempunyai hubungan positif secara signifikan tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar. Hasil analisis diatas menggunakan uji-t sedangkan menurut uji-F keempat variabel tersebut bersama-sama mempengaruhi jumlah uang beredar secara signifikan (Kuswanto, 2003).

Studi lain yang dilakukan Ari Widayat (1998), dimana variabel yang diamati dan dianggap berpengaruh terhadap jumlah uang beredar terdiri dari PDB, tingkat suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, laju inflasi, dan tingkat suku bunga *libor*. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa PDB, tingkat suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, dan tingkat

suku bunga *libor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, sedangkan laju inflasi diukur dengan indeks harga konsumen (IHK), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar (Kuswanto, 2003).

Studi yang dilakukan Aliman dalam jurnal yang berjudul "*Model Autoregresif Analisis Kausalitas Antara Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Pendapatan Nasional : Studi Kasus Indonesia-Thailand*"(1998), dengan model *Kausalitas Granger* dan menggunakan model *Final Prediction Error Criteria of Hsiao* untuk menentukan panjangnya lag optimum, penelitian ini menggunakan variabel jumlah uang beredar (M0,M1,M20) dan PDB nominal digunakan sebagai proksi tingkat pendapatan nasional, dengan data dari tahun 1976 sampai 1996. Hasil regresi uji kausalitas granger yang dipadukan dengan metode FPE antara M2 dengan tingkat pendapatan nasional di Indonesia menunjukkan bahwa kausalitas antara tingkat pendapatan nasional dan M2 mempunyai tingkat kesimetrian waktu dan dengan derajat signifikansi yang sama, namun pengaruh M2 terhadap tingkat pendapatan nasional lebih kuat karena nilai koefisien $LY_t = f(LM_2)$ mempunyai nilai koefisien yang lebih tinggi. Hasil berkebalikan dengan hasil uji kausalitas antara M2 dengan tingkat pendapatan nasional di Thailand, dimana pengaruh tingkat pendapatan nasional terhadap M2 lebih kuat, dengan tingkat signifikansi 5%, sedangkan pengaruh M2 terhadap tingkat pendapatan nasional hanya 10%.

Karakteristik penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah metode yang digunakan untuk menentukan panjangnya lag optimum menggunakan tiga metode,

yaitu metode *Akaike and Swarch Criterion*, *Final Prediction Error (FPE)* yang dikembangkan oleh *Akaike (1996)*, dan *Final Prediction Error (FPE)* yang dikembangkan oleh *Hsiao (1979)*. Selain itu letak perbedaannya pada variabel yang digunakan sebagai proksi pendapatan nasional yaitu PDB riil, sedangkan dalam penelitian terdahulu PDB nominal digunakan sebagai proksi tingkat pendapatan nasional. Perbedaan lain juga terletak pada studi kasus, pada penelitian terdahulu Indonesia-Thailand, pada penelitian ini di fokuskan pada Indonesia. Dan tahun penelitiannya, pada penelitian terdahulu 1976-1996, penelitian ini tahun 1985-2004.

